

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi hal sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan sebagai modal usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan negara tersebut berkembang pesat dan memadai. Dengan pendidikan seseorang bisa mengetahui sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi diri dan cara berfikir seseorang sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan bangsa dan negara.

Pendidikan dicapai melalui jalur pendidikan informal (melalui lingkungan keluarga), pendidikan nonformal (melalui lingkungan masyarakat), dan pendidikan formal (melalui lingkungan sekolah). Dalam pendidikan formal, pendidikan diselenggarakan oleh pihak-pihak sekolah yang mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sekolah sebagai lembaga memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan

mutu pendidikan yaitu diantaranya dengan cara meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa baik, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil, tetapi jika hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, maka dapat dikatakan proses pembelajaran belum mencapai keberhasilan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode pembelajaran. Hamdani menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar adalah metode pembelajaran, peran guru, dan peran siswa.¹ Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa atau alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang sesuai

¹ Hamdani, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), h.60

dengan materi yang akan diajarkan dan menarik minat siswa agar siswa termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan begitu hasil belajar siswa pun akan menjadi lebih baik.

Pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mempelajari berbagai pelajaran yang ada di dalam kelas, salah satunya yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Samatowa, belajar IPA di sekolah dasar sangat penting, karena IPA melatih siswa berpikir kritis dan objektif. Dapat dirasakan langsung oleh siswa di lingkungan dan tempat tinggalnya, berkaitan langsung dengan gejala alam, dan sebuah ilmu pengetahuan konkret yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa.² Hal inilah yang membuat IPA sangat perlu diajarkan pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 11, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan nilai UAS IPA semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di SDN tersebut sebesar 53% dari jumlah siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPA tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dipelajari dan melakukan kegiatan

² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h.3

diluar pembelajaran seperti mengobrol, bercanda, tidak fokus dalam materi, dan lain-lain

Selain faktor di atas, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menjadi penyebab lainnya. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA kurang sesuai dengan hakikat IPA. Guru hanya menerangkan materi dengan metode pembelajaran konvensional dan siswa secara pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Guru kurang memberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang bersifat abstrak, sulit dipahami, dan kurang menarik. Padahal anak-anak yang berada dalam masa sekolah, antara usia 7 sampai 11 tahun khususnya kelas V SD berada pada tahap berpikir intuitif dan tahap berpikir konkret.

Siswa sebaiknya bekerja dengan benda-benda konkret dulu sebelum mereka dapat menangkap dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak.³ Selanjutnya guru hanya menekankan pada latihan mengerjakan soal dengan menggunakan hafalan dari buku sumber saja sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Pada akhirnya siswa merasa bosan dan tidak berminat untuk belajar IPA.

Mengingat pelajaran IPA yang sangat erat dengan alam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu sekali menanamkan

³ Mubín dan Ani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h.94

konsep yang benar dengan metode yang tepat. Dengan penanaman konsep yang benar dan metode yang tepat, maka belajar IPA akan lebih bermakna sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran IPA yang digunakan bukan hanya menitikberatkan pada kumpulan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan rumus saja, tetapi metode pembelajaran yang menekankan pada suatu penemuan langsung tentang alam beserta isinya. Pembelajaran untuk anak SD harus banyak disediakannya kesempatan anak untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi, berinteraksi dengan teman sejawat, dan juga bekerjasama secara kelompok. Untuk itu pembelajaran IPA hendaknya anak dibawa ke dalam situasi yang nyata, anak melihat dan membuktikan sendiri, anak mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret.

Pembelajaran IPA sebaiknya dimulai dari sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh siswa melalui percobaan. Melalui percobaan siswa dapat lebih memahami konsep yang ada dengan kebenaran hasil percobaan. Gaya merupakan materi pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini memiliki konsep yang harus dipahami oleh siswa dengan baik melalui percobaan dan pembuktian secara langsung mengenai gaya sehingga siswa dapat lebih memahami dan menggunakan konsep yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memberikan pembelajaran IPA yang bermakna maka diperlukan pemilihan metode yang tepat sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar menjadi optimal. Banyak metode yang dapat dipilih, salah satunya adalah metode inkuiri. Menurut W. Gulo dalam Amri dan Ahmadi metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁴ Dengan kata lain metode ini mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran yang konkret.

Metode inkuiri tepat digunakan dalam mata pelajaran IPA, karena IPA merupakan mata pelajaran yang mengacu pada pengetahuan yang rasional dan objektif berisi tentang alam dan segala isinya.⁵ Oleh karena itu dengan metode inkuiri, seorang guru dapat mengajak siswanya menciptakan produk yang menunjukkan keberhasilan belajar IPA siswa terhadap konsep yang dipelajari. Para siswa mudah menguasai konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan pembelajaran yang nyata dan berkesan melalui metode inkuiri.

Secara teknis, guru pada awalnya menyampaikan tujuan konsep yang dimaksud kemudian siswa menemukan sendiri berbagai pertanyaan yang

⁴ Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h.103

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.100

dirasa perlu untuk dicari jawabannya. Siswa dihadapkan dalam sebuah masalah, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan konsep-konsep pengetahuan di dalam masalah tersebut melalui proses penelitian atau percobaan. Salah satu materi pelajaran IPA di kelas V yang tepat apabila menggunakan metode inkuiri adalah gaya. Gaya merupakan materi pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini memiliki konsep yang harus dipahami oleh siswa dengan baik melalui percobaan dan pembuktian secara langsung, sehingga siswa dapat lebih memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dan dapat menggunakan konsep yang telah dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini berpusat pada siswa (*student centered*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar?
2. Apakah sumber belajar sudah digunakan secara optimal?
3. Apakah guru yang kurang kreatif mempengaruhi hasil belajar siswa?
4. Apakah metode konvensional yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa?

5. Apakah ada pengaruh yang positif dari metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar tidak terlalu meluas dan melebar. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan berguna bagi kalangan pendidik (guru) secara acuan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA SD khususnya dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Secara umum, siswa tidak merasa sebagai subjek saja dalam proses belajar mengajar, tetapi juga harus melibatkan siswa sebagai objek (*student centered*) dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar atau nilai IPA siswa.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penilaian ini antara lain berguna bagi pihak-pihak:

a) Bagi Siswa

Dapat menimbulkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa sehingga mampu menguasai materi pelajaran IPA dengan menemukan dan memperagakan konsep yang dipelajari.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dalam memberikan pembelajaran IPA terhadap menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi, agar siswa belajarnya lebih aktif dan tidak merasa jenuh serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

c) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam mengarahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan memahami apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif dan efisien.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pandangan dan wawasan pengetahuan tambahan dalam menerapkan metode megajar yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran IPA. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.